

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENERAPAN METODE 5S PADA
TOKO DAMARA MOTOR BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:

Devlin Damara

2017120166

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**EVALUATION OF PLANNING AND IMPLEMENTATION OF 5S
METHOD IN DAMARA MOTOR SHOP BANDUNG**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By:

Devlin Damara

2017120166

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
EVALUASI PERENCANAAN DAN PENERAPAN METODE 5S PADA TOKO
DAMARA MOTOR BANDUNG**

Oleh:

Devlin Damara

2017120166

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA

Pembimbing Skripsi,

Katlea Fitriani, S.T., M.S.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Devlin Damara
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Agustus 1999
NPM : 2017120166
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

EVALUASI PERENCANAAN DAN PENERAPAN METODE 5S PADA TOKO DAMARA MOTOR BANDUNG

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Katlea Fitriani, S.T., M.S.M

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 29 Januari 2021
Pembuat Pernyataan :


(Devlin Damara)

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menuntut para pelaku usaha untuk berbenah dan menciptakan keunggulan bersaing. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak jenis usaha, salah satunya adalah bisnis ritel. Berdasarkan riset yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) pada Maret 2019, penjualan ritel ini tumbuh sekitar 10,1%. Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang lebih dari 260 juta penduduk, menjadi pasar potensial bagi bisnis ritel. Damara Motor adalah salah satu ritel *spare-part* sepeda motor, dimana dalam kegiatannya, melayani penjualan *spare-part* sepeda motor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Toko Damara Motor mengalami kendala pada penyimpanan *spare-part*, dimana *spare-part* ditaruh tidak beraturan, tercampur, dan tertumpuk satu dengan yang lain. Kendala seperti ini bahkan terkadang mengakibatkan hilangnya penjualan. Maka daripada itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan toko Damara Motor dengan menerapkan 5S pada area gudang toko Damara Motor

Kendala pada penyimpanan *spare-part* dapat diatasi dengan melakukan pengaturan tata letak gudang. Tata letak gudang mencoba meminimalkan biaya total dengan mencari kombinasi yang terbaik antara luas ruang dan penanganan bahan, serta dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan itu sendiri. Pengaturan tata letak gudang tidak terlepas dari metode 5S, dimana metode 5S merupakan metode yang umumnya digunakan sebagai manajemen sistem pemeliharaan, ketertiban, efisiensi, serta disiplin di lokasi kerja.

Tipe penelitian ini sendiri adalah *applied research* yang bertujuan memecahkan masalah dan memberikan saran perbaikan kepada perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk menjelaskan tentang metode 5S dan bagaimana penerapan serta evaluasi kegiatan 5S tersebut pada Toko Damara Motor. Pengumpulan data didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung yang didapat dari hasil wawancara dengan pemilik toko serta observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada, yaitu buku, jurnal, dokumen, dan internet.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode 5S pada toko Damara Motor sudah baik, dan disetujui oleh pemilik toko. Pemilik toko juga membantu memberikan masukan dalam perencanaan. Untuk penerapan metode 5S pada toko Damara Motor sendiri sudah dilakukan dengan baik, dimana salah satu contohnya adalah waktu pengambilan barang lebih cepat (dari 3-5 menit menjadi 1-3 menit). Akan tetapi, penulis menemukan beberapa kekurangan, terutama dalam melakukan pembersihan (*Seiso*), dimana tidak dapat dilakukan pembersihan secara maksimal pada rak oli. Selain itu terdapat kendala waktu dan tenaga kerja dalam melakukan metode 5S. Oleh karena itu, penulis memberikan saran, yaitu pemilik bisa mempekerjakan pihak ketiga atau mengajak anggota keluarga yang lain untuk membantu melakukan metode 5S.

Kata kunci : (Tata letak gudang, metode 5S, *spare-part*)

ABSTRACT

The increasingly rapid development of the business world requires business actors to clean up and create competitive advantages. In Indonesia, there are many types of businesses, one of which is the retail business. Based on research released by Bank Indonesia (BI) in March 2019, this retail sales grew by around 10.1%. Indonesia itself, with a population of more than 260 million people, is a potential market for the retail business. Damara Motor is a motorcycleretailer spare-part, which in its activities serves the sale of spare-parts motorcycle. Based on the results of observations and interviews, Damara Motor Stores experienced problems with storage spare-part, where spare-parts were placed irregularly, mixed, and piled up with one another. Constraints like this sometimes even result in lost sales. Therefore, this study aims to solve the problems of Damara Motor stores by implementing 5S in the Damara Motor store warehouse area.

Constraints on storage spare-part can be overcome by adjusting the warehouse layout. The warehouse layout tries to minimize total costs by finding the best combination of space and material handling, and can be adapted to the conditions of the company itself. The warehouse layout arrangement is inseparable from the 5S method, where the 5S method is a method that is generally used as a management system for maintenance, order, efficiency, and discipline at work sites.

This type of research itself is applied research which aims to solve problems and provide suggestions for improvements to the company. In this study, a descriptive method was used to explain the 5S method and how to implement and evaluate the 5S activities at Damara Motor Shop. Data collection obtained from primary data and secondary data. Primary data is data collected directly from interviews with shop owners and observations. Meanwhile, secondary data is data obtained from existing sources, namely books, journals, documents, and the internet.

Based on the research results, it can be concluded that the 5S method planning at the Damara Motor shop is good, and has been approved by the shop owner. The shop owner also helps provide input in planning. The application of the 5S method at the Damara Motor shop itself has been done well, where one example is the faster time for picking up goods (from 3-5 minutes to 1-3 minutes). However, the authors found several shortcomings, especially in carrying out cleaning (Seiso), where the cleaning cannot be done optimally on the oil rack. In addition, there are time and labor constraints in implementing the 5S method. Therefore, the authors provide suggestions, namely the owner can employ a third party or invite other family members to help implement the 5S method.

Keywords: (warehouse layout, 5S method, spare-parts)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EVALUASI PERENCANAAN DAN PENERAPAN METODE 5S PADA TOKO DAMARA MOTOR BANDUNG”** dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan sabar membantu, membimbing, dan memberi dukungan kepada penulis. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu sabar dan memberi semangat serta dorongan agar penulis segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, bantuan, omelan, serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Ibu Katlea Fitriani, S.T., M.S.M sebagai pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dalam menghadapi penulis selama menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, dan masukan Ibu selama penulis menyelesaikan skripsi. Penulis juga memohon maaf kepada Ibu, jika selama skripsi ini penulis seringkali mengalami banyak kesalahan dan kekurangan.
3. Ibu Dr. Istiharini selaku Ketua Program Studi S-1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Brigita Meylianti Sulungbudi, PhD. ASCA. CIPM. selaku dosen wali penulis. Gelar banyak yang Ibu miliki membuat saya semangat menyelesaikan studi S-1.
5. Seluruh dosen, staf, dan pekarya Fakultas Ekonomi Unpar. Terima kasih atas semua ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis dan atas bantuannya selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Febriana (BUT), Mas Gunawan (BKA), Mas Saptono (BKA), dan Mbak Mala (BKA), selaku orang-orang dari Biro Universitas Katolik

Parahyangan, yang banyak membantu penulis, baik dalam melakukan kegiatan fotografi maupun kesekretariatan di Unit Kegiatan Mahasiswa POTRET Universitas Katolik Parahyangan.

7. Bapak Hendi H Sundjaja selaku Komisaris Utama PT.BPR KERTAMULIA, Bapak Benny Benyamin Sundjaja selaku Direktur Kredit PT.BPR KERTAMULIA dan Bapak Agustinus Hadi selaku kepala pembukuan PT. BPR KERTAMULIA, yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk merasakan pengalaman magang di PT.BPR KERTAMULIA. Terima kasih juga atas kesabaran dan bimbingannya kepada penulis selama penulis melaksanakan kegiatan magang.
8. Sahabat penulis dari tingkat SMA, Christophorus Stanley, Jeremy Christover, Theodorus Frittandi, Dionisius Pratama, Eric Tanuwijaya, dan Rubio Gunawan, yang selalu menemani, menghibur, membantu, dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis dari awal persahabatan sampai penulis menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa, dorongan, semangat, candaan yang diberikan untuk penulis.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, Jeremia Firdaus dan Nastiti Liring, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan semangat serta informasi penting bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman dan sahabat penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan, Jason Signori, Tomi, Irfan, Sonia, Devara, Agnes Rejeki, Rivky, Wisnu, Anton, Flo, Mega, Clara, dan seluruh keluarga besar New Phamily serta Keraton SB, karena selalu menemani, menghibur, memberikan doa dan semangat kepada penulis.
11. Fabian Yodha, sebagai teman dekat penulis sekaligus rekan kerja dalam setiap kepanitiaan fotografi dari awal perkuliahan. Terima kasih karena sudah banyak membantu serta meminjami penulis aksesoris dan lensa kamera.
12. Teman dan sahabat penulis di UKM POTRET Unpar, Stanley Surya, Nicholas Shaul, Yeremia Rey, Michael Alexander, Irene Christina, serta teman POTRET lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi rekan kerja yang mau menerima kekurangan dan

menjadikan penulis pribadi yang lebih baik lagi selama menjabat sebagai pengurus di UKM POTRET Unpar.

13. Teman-teman seperjuangan penulis yang berbeda jurusan selama perkuliahan, Christian Fernando Kevin, Ellen Lim, Benedict George, Kenjie Elton, Arielle Sutanto, Yudha H, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta bantuannya selama penulis berkuliah di Unpar.
14. Para kakak tingkat di Fakultas Ekonomi Unpar, Kristina Elsa, Valentina Febriyanti, Kevin Octavian, Kevin Tarigan, Ignatius Esa, Wido, Adamas, Rifki, Cornelius Alex, terima kasih telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
15. Para kakak tingkat di Unit Kegiatan Mahasiswa POTRET Unpar, Parrhesia Salsabila, Ateta Sinaga, Astamar Satria, Ronald Julion, Andreas Ario, Immakulata Soraya, Maulidina Siti, Grace Kalangit, Nadya Heniawaty, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan didikan yang penulis terima selama mengikuti kegiatan di UKM POTRET Unpar.
16. Seluruh teman penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan, khususnya Manajemen angkatan 2017. Terima kasih atas ilmu, canda tawa, dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan bantuan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Maka daripada itu penulis mengharapkan saran dan masukan agar penyusunan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Bandung, Januari 2021

Devlin Damara

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tata Letak.....	9
2.2. Tata Letak Gudang.....	10
2.3. Metode 5S	12
2.3.1. <i>Seiri</i> (Pemilahan).....	15
2.3.2. <i>Seiton</i> (Penataan).....	18
2.3.3. <i>Seiso</i> (Pembersihan)	19
2.3.4. <i>Seiketsu</i> (Pemantapan)	20
2.3.5. <i>Shitsuke</i> (Pembiasaan).....	22
2.4. Peta Penelitian	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3. Alur Penelitian	31
3.4. Teknik Pengolahan Data	33
3.5. Objek Penelitian	33
3.5.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	34
3.5.2. Struktur Organisasi dan Urutan Pekerjaan.....	34

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Perencanaan Metode 5S	36
4.1.1. Perencanaan Metode <i>Seiri</i> (pemilahan)	36
4.1.2. Perencanaan Metode <i>Seiton</i> (penataan)	39
4.1.3. Perencanaan Metode <i>Seiso</i> (pembersihan).....	40
4.1.4. Perencanaan Metode <i>Seiketsu</i> (pemantapan)	42
4.1.5. Perencanaan Metode <i>Shitsuke</i> (pembiasaan)	43
4.2. Penerapan dan Evaluasi 5S	44
4.2.1. Penerapan dan Evaluasi Kegiatan <i>Seiri</i> (pemilahan)	44
4.2.2. Penerapan dan Evaluasi Kegiatan <i>Seiton</i> (penataan)	48
4.2.3. Penerapan dan Evaluasi Kegiatan <i>Seiso</i> (pembersihan).....	53
4.2.4. Penerapan dan Evaluasi Kegiatan <i>Seiketsu</i> (pemantapan).....	57
4.2.5. Penerapan dan Evaluasi Kegiatan <i>Shitsuke</i> (pembiasaan)	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
RIWAYAT HIDUP.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Asas Pemilahan	17
Tabel 2.2 Tabel Peta Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Tabel Asas Pemilahan.....	38
Tabel 4.2 Tabel panduan penataan barang.....	40
Tabel 4.3 Tabel peraturan toko	44
Tabel 4.4 Tabel penjadwalan pembersihan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tempat Penyimpanan: Rak <i>display</i>	2
Gambar 1.2 Kondisi rak <i>display</i>	3
Gambar 1.3 Tempat penyimpanan: Lemari kayu.....	3
Gambar 1.4 Tempat penyimpanan: Rak beroda.....	4
Gambar 1.5 Tempat penyimpanan: Rak besi	4
Gambar 1.6 Kondisi rak besi.....	5
Gambar 1.7 Metode 5S	8
Gambar 2.1 <i>Cycle 5S</i>	15
Gambar 2.2 Proses Pemilahan	16
Gambar 3.1 Alur Penelitian Pada Toko Damara Motor.....	31
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Toko Damara Motor.....	34
Gambar 4.1 Proses pemilahan barang.....	37
Gambar 4.2 Proses penataan	39
Gambar 4.3 Proses pembersihan toko.....	41
Gambar 4.4 Proses pematapan	42
Gambar 4.5 Proses pembiasaan.....	43
Gambar 4.6 Pengeluaran barang dari tempat penyimpanan.....	44
Gambar 4.7 <i>Spare-part</i> yang rusak	45
Gambar 4.8 Pemilahan <i>spare-part</i> yang tercampur	45
Gambar 4.9 Sampah pada rak	46
Gambar 4.10 Barang lain bukan <i>spare-part</i>	47
Gambar 4.11 Rak beroda yang tidak dipakai lagi	48
Gambar 4.12 (a) Sebelum rak beroda dikeluarkan.....	49
Gambar 4.13 Pemberian label keterangan pada tempat penyimpanan	50
Gambar 4.14 Pemberian label harga pada <i>spare-part</i>	50
Gambar 4.15 (a) Kondisi rak besi sebelum penataan.....	51
Gambar 4.16 (a) Kondisi rak besi sebelum penataan 2.....	51
Gambar 4.17 (a) Kondisi rak oli sebelum penataan.....	52
Gambar 4.18 Pembersihan tempat penyimpanan.....	53
Gambar 4.19 (a) Rak besi sebelum dibersihkan.....	54
Gambar 4.20 Pembersihan wadah penyimpanan	54
Gambar 4.21 Pembersihan <i>spare-part</i>	55
Gambar 4.22 (a) Pengecatan tembok dibelakang rak besi.....	55
Gambar 4.23 Simbol peringatan	57
Gambar 4.24 Simbol peringatan di rak oli	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menuntut para pelaku usaha untuk berbenah dan menciptakan keunggulan bersaing sehingga mampu untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak jenis usaha, salah satunya adalah bisnis ritel. Menurut Kotler (2016:549), usaha eceran (*retailing*) adalah semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bukan untuk bisnis. Seperti yang dikutip dari artikel berita kabaruang.com yang berjudul Data Pertumbuhan Bisnis Ritel di Indonesia, riset yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) pada Maret 2019 soal penjualan ritel ini tumbuh sekitar 10,1%. Dalam artikel berita kabaruang.com tersebut juga disebutkan bahwa angka ini dinyatakan lebih besar dibanding dengan bulan sebelumnya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa memang terjadi pertumbuhan penjualan dibandingkan bulan Juli.

Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang lebih dari 260 juta penduduk, menjadi pasar potensial bagi bisnis ritel. Pertumbuhan bisnis ritel ini bahkan sudah merambah tidak hanya di perkotaan, namun juga di kabupaten. Salah satu bisnis ritel yang cukup digemari adalah bisnis ritel *spare-part* kendaraan bermotor. Perkembangan bisnis ritel *spare-part* ini terlihat cukup pesat dan contohnya dapat dilihat di kabupaten Bandung, khususnya di area Taman Kopo Indah, dimana banyak ritel *spare-part* motor yang bermunculan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis, dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2020, tercatat ada penambahan lebih dari 25 ritel *spare-part* motor baru di Taman Kopo Indah. Banyak bermunculannya ritel *spare-part* sepeda motor baru ini juga membuat persaingan semakin sulit. Dalam praktiknya, penting bagi para pelaku bisnis ritel *spare-part* motor untuk memiliki ketelitian yang tinggi, juga wawasan yang cukup luas mengenai sepeda motor, mengingat bisnis ini mengelola ratusan jenis *spare-part* untuk berbagai jenis sepeda motor.

Damara Motor adalah salah satu ritel *spare-part* sepeda motor, yang berlokasi di Taman Kopo Indah 2, kabupaten Bandung. Selain melayani penjualan *spare-part* sepeda motor, Damara Motor juga membuka jasa untuk memperbaiki sepeda motor. Damara Motor sudah mulai beroperasi sejak pertengahan tahun 2005. Damara Motor sendiri terbagi dalam 2 bagian, yaitu bagian depan untuk pengerjaan jasa servis sepeda motor, dan bagian tengah tempat untuk menyimpan dan menjual *spare-part*.

Damara Motor diketahui menjual lebih dari 200 jenis *spare-part*, dengan jumlah totalnya lebih dari 2000 buah. Untuk menyimpan *spare-part* tersebut, Damara Motor mempunyai tempat penyimpanannya sendiri, yaitu menggunakan rak *display*, rak besi, dan lemari kayu. Toko Damara Motor menempatkan *spare-part* yang ada berdasarkan ukuran, dimana *spare-part* yang ukurannya kecil (seperti mur, baut, busi) berada di depan, ditempatkan di rak *display*. Sementara *spare-part* yang berukuran sedang sampai besar berada di belakang (ditaruh di rak kayu dan rak besi). Dikarenakan tempat penyimpanan yang tidak terlalu luas, beberapa *spare-part* juga ditempatkan di rak beroda. Di bawah ini adalah gambar dari rak penyimpanan toko Damara Motor:

Gambar 1.1
Tempat Penyimpanan: Rak *display*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1.2
Kondisi rak *display*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1.1 adalah rak *display* di mana *spare-part* yang berukuran kecil seperti baut dan mur ditaruh. Sementara pada gambar 1.2 dapat terlihat kondisi dari rak *display* sendiri kurang tertata dengan baik dan cenderung berantakan. Terlihat bagian atas rak *display* yang tampak penuh, bahkan ada yang bertumpuk, sedangkan bagian tengah dan bagian bawah masih terdapat tempat yang kosong. Selain itu terlihat juga ada *spare-part* yang ditaruh tidak beraturan.

Gambar 1.3
Tempat penyimpanan: Lemari kayu



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1.4
Tempat penyimpanan: Rak beroda



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1.3 adalah tempat penyimpanan lemari kayu yang biasanya digunakan untuk menyimpan kampas rem dan rantai serta gir motor. Sementara gambar 1.4 adalah rak beroda, dimana rak tersebut merupakan tambahan tempat penyimpanan untuk *spare-part* yang berukuran kecil seperti karet *seal*, karet *ring*, dan tutup oli mesin motor.

Gambar 1.5
Tempat penyimpanan: Rak besi



sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1.6
Kondisi rak besi



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1.5 adalah tempat penyimpanan rak besi yang digunakan untuk menyimpan suku cadang yang besar seperti ban motor, maupun komponen mesin motor lainnya. Sementara pada gambar 1.6, terlihat kondisi dari rak besi yang kurang tertata dengan baik. Pada gambar 1.6 juga dapat dilihat bahwa terdapat banyak *spare-part* yang bertumpuk (terlihat ada kotak-kotak *spare-part* ada yang ditumpuk dan tidak). Selain itu terlihat pula kondisi *spare-part* berdebu dan kotor karena tidak pernah dibersihkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Damara Motor, Damara Motor mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut yaitu adanya beberapa *spare-part* yang ditaruh dengan tidak beraturan, dimana ada *spare-part* yang tercampur dan tertumpuk dengan *spare-part* lainnya, sehingga cukup memakan waktu untuk mencari *spare-part* tersebut ketika dibutuhkan. Beberapa *spare-part* juga pernah ditemukan sudah rusak (seperti bengkok) saat akan dijual. Selain itu, terkadang ditemukan adanya beberapa *spare-part* yang berada di tempat yang tidak semestinya, sehingga sering dianggap habis saat dibutuhkan. Parahnya lagi, kendala seperti ini bahkan terkadang mengakibatkan hilangnya penjualan, dimana akhirnya konsumen memilih untuk mencari di tempat lain (karena malas menunggu mencari barang, atau konsumen tersebut terpaksa ditolak dengan alasan barang tidak ada). Hal ini tentu sangat merugikan toko Damara Motor.

Selain itu, posisi rak beroda untuk menyimpan *spare-part* juga ditaruh asal-asalan, sehingga cukup menghalangi pergerakan. Kondisi yang tidak teratur ini kemudian diperparah dengan pemilik dan karyawan yang tidak melakukan pengecekan secara rutin, Alhasil, tidak terlihat jika ada *spare-part* yang rusak.

Berdasarkan uraian kondisi diatas, pengaturan tata letak dalam sebuah toko dinilai sangat penting, karena memiliki banyak dampak strategis. Tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam kapasitas, proses, fleksibilitas, bahkan biaya, kontak pelanggan, dan citra perusahaan. Dalam tata letak, hendaknya memperhatikan penggunaan tempat dengan maksimal, dan juga memperhatikan ruang serta penanganan produk. Penggunaan tata letak yang efektif, tentunya akan meningkatkan efisiensi waktu dan tempat, serta meminimalisir *spare-part* yang rusak, yang akhirnya dapat meminimalisir kerugian.

Metode 5S berasal dari Jepang, dimana menurut Takashi Osada (2017) 5S terdiri dari *Seiri* (pemilahan), *Seiton* (penataan), *Seiso* (pembersihan), *Seiketsu* (pemantapan), dan *Shitsuke* (pembiasaan). Dengan menerapkan metode 5S, banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya dengan menghilangkan pemborosan (baik yang terlihat maupun tidak), dan juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang bersih, nyaman dan sehat. Tentunya penerapan 5S ini dapat membantu melengkapi dan memaksimalkan pengaturan tata letak.

Maka daripada itu, berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan toko Damara Motor dengan menerapkan metode 5S pada area gudang toko Damara Motor. Maka, Penulis mengusulkan penelitian berjudul **“EVALUASI PERENCANAAN DAN PENERAPAN METODE 5S PADA TOKO DAMARA MOTOR BANDUNG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode 5S pada tempat penyimpanan *spare-part* di toko Damara Motor Bandung?
2. Bagaimana penerapan dan evaluasi program metode 5S pada tempat penyimpanan *spare-part* Damara Motor Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Merencanakan program metode 5S pada tempat penyimpanan *spare-part* Damara Motor
2. Melakukan penerapan dan evaluasi program metode 5S pada tempat penyimpanan *spare-part* Damara Motor

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan wawasan dan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan yang dilakukan di Universitas Katolik Parahyangan. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai penerapan 5S.

2. Bagi Toko

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk membenahi masalah yang terjadi

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain pada khususnya pembaca untuk bisa menambah wawasan, ilmu dan informasi. Serta juga bisa menjadi salah satu referensi bahan bacaan pembaca.

1.5. Kerangka Pemikiran

Keunggulan bersaing sangat diperlukan agar suatu usaha tetap bertahan dan kompetitif dibandingkan dengan usaha-usaha lain. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keunggulan bersaing tersebut, salah satunya dengan penempatan tata letak yang baik. Menurut Heizer, Render dan Munson (2017), tata letak yang baik dapat membantu perusahaan untuk lebih kompetitif dalam proses, biaya, bahkan sampai pada citra perusahaan itu sendiri. Desain dari tata letak ini juga hendaknya mempertimbangkan bagaimana untuk mencapai pemanfaatan

ruang dengan semaksimal mungkin, sekaligus memperhatikan arus informasi, karyawan, interaksi konsumen, dan fleksibilitas.

Selain memperhatikan tata-letak, dalam praktinya perusahaan yang baik juga harus melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus. Diharapkan dengan adanya perbaikan secara terus-menerus tersebut, bisa mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan, sekaligus meningkatkan daya saing bagi perusahaan tersebut. Perbaikan secara terus menerus tersebut dapat dilakukan dengan metode 5S. Metode 5S merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*. Menurut Trihastuti (2012), 5S merupakan suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang digunakan oleh manajemen dalam usaha memelihara ketertiban, kedisiplinan dan efisiensi di lokasi kerja sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Berikut dibawah ini terdapat gambar metode 5S:

Gambar 1.7
Metode 5S



Sumber: shiftindonesia.com